

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Penyakit parasit usus yang disebabkan oleh golongan Nematoda merupakan salah satu masalah utama kesehatan masyarakat, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Anak merupakan kelompok yang paling rawan terkena infeksi parasit usus ini. Hal ini dimungkinkan oleh karena anak mempunyai kesempatan yang tinggi untuk berkontak langsung dengan sumber infeksi.

Menurut Srisasi, (1998) di Indonesia parasit usus yang paling sering dijumpai pada manusia adalah dari kelas Nematoda seperti *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), *Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale* (cacing tambang), *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), *Enterobius vermicularis* (cacing kremi), *Strongyloides stercoralis* dan yang terbanyak adalah infeksi yang disebabkan oleh *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang).

Sebagian besar cacing-cacing yang menginfeksi manusia tergolong dalam cacing bulat panjang. Beberapa diantaranya penting sebagai penyebab penyakit pada manusia. Jumlah orang yang terinfeksi *Ascaris lumbricoides* menempati urutan kedua setelah infeksi *Enterobius vermicularis*. *Ascaris lumbricoides* telah dikenal pada masa Romawi dan mungkin telah menginfeksi manusia selama ribuan tahun. Lebih banyak terdapat di daerah yang beriklim panas dan lembab, tetapi dapat juga hidup di daerah yang beriklim sedang (Lynne, 1996).

Prevalensi *Ascariasis* (infeksi cacing gelang) di Indonesia cukup tinggi, terutama pada anak-anak golongan umur 5 – 9 tahun, yang belum sekolah maupun yang sudah sekolah. Hal ini terjadi karena anak-anak sering berhubungan dengan tanah yang merupakan sumber penularan yang utama dan terpenting untuk jenis parasit seperti *Ascaris lumbricoides* (Brown, 1979).

Penularan cacing *Ascaris lumbricoides* pada siswa kelas satu sekolah dasar seringkali terjadi di lokasi sekolah dan di lokasi tempat tinggal siswa tersebut. Penularan yang terjadi di lokasi sekolah disebabkan karena kebiasaan siswa yang jajan makanan dan minuman yang terinfeksi telur cacing *Ascaris lumbricoides*. Jajanan tersebut bila dipegang tangan penjual yang mengandung telur cacing *Ascaris lumbricoides*, maka siswa yang memakan dan meminum jajanan tersebut akan tertular. Penularan mungkin saja terjadi dari siswa yang kuku jari tangannya mengandung telur cacing *Ascaris lumbricoides* ke siswa yang lainya saat bersalaman atau berpegangan tangan.

Penularan yang terjadi di tempat tinggal siswa dapat terjadi pada waktu bermain-main di tanah yang tercemar oleh telur cacing *Ascaris lumbricoides*. Penularan di sini seringkali terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kepedulian dari masyarakat akan lingkungan yang bersih dan sehat. Masih banyak dari masyarakat yang membuang kotoran sembarangan, padahal kotoran tersebut mengandung telur cacing *Ascaris lumbricoides*.